

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

sebagai seorang siswa individu duduk dibangku sekolah menengah kejuruan yang saat ini sedang menimba ilmu Pendidikan, sangat penting untuk mempunyai kemahiran didalam menyadari segala potensi serta tujuan dimasa yang akan datang yang diharapkan siswa, begitupun dalam mengambil segala keputusan, agar bisa jadi individu yang tidak bergantung kepada orang lain, siswa wajib bersemangat tak kenal takut dalam mengambil keputusan, siswa juga wajib stabil dalam menetapkan tujuan diri sendiri yang tidak terus menerus bergantung kepada pemilihan orang lain. siswa di inginkan supaya bisa menyiapkan diri agar nanti dapat menjumpai masa yang akan tiba setara dengan keinginan, keunggulan, dan kemampuan. siswa diharapkan bisa memilih suatu pilihan.

Setiap individu dihadahi sebuah akal yang berguna untuk bekerja dan berpendapat serta bisa menarik sebuah keputusan didalam kehidupannya. dengan memiliki akal individu dapat memanfaatkannya untuk berpikir yang masuk akal/ logis. mengenai keahlian yang individu miliki. Seluruh siswa memiliki bakat dalam dirinya, akan tetapi seluruhnya tergantung dari dirinya sendiri dalam membeberkan sebuah potensi tersebut. maka dari itu, dibutuhkan adanya kesadaran diri siswa agar setiap siswa dapat mengakui bakat dalam diri dan mengerti keunggulan dan kesulitan yang ada pada diri individu. Siswa yang mempunyai kesadaran diri akan sangat mudah menumbuhkan kesadaran dirinya sendiri.

Salah satu teknik yang dapat dipakai untuk meningkatkan kesadaran diri yaitu Teknik *Role Playing* menurut penjelasan dari

Rahman (2019) bahwa teknik *role playing* merupakan teknik bermain peran didalamnya terdapat perkumpulan siswa yang berkelompok dan peran yang dihadapi itu sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi dilingkungan sosial para anggota kelompok tersebut. Teknik bermain peran ini bertujuan supaya siswa lebih mudah mencurahkan isi pikiran dan tau arah tujuannya sehingga dapat mempermudah siswa untuk meraih Impian nya. dengan Teknik ini siswa bisa sesuai dengan posisi yang sedang dialami dan bisa mengambil kesimpulan peran yang telah dimainkan tersebut. Teknik bermain peran yang dilakukan bertujuan agar siswa bisa menluapkan segala emosi dalam melalui sebuah teknik bermain peran.

Emosional yang terjadi di kehidupan anak SMK yang utama di dalam proses perkembangannya. karena pada saat emosional siswa tidak stabil maka siswa akan berperilaku yang menyimpang . Dijelaskan oleh Astuti (2019) telah mengungkapkan bahwa emosional yang sudah pas dan matang akan berpengaruh dalam pola perilaku anak remaja tersebut, karena matangnya emosional dapat membuat siswa mempunyai perilaku yang nyata dan gegabah pada saat mengambil sebuah pilihan. Begitu pula dengan kesadaran diri siswa dalam belajar sangat di pengaruhi oleh emosional remaja . Maka dari itu, pada masa usia anak remaja sangat membutuhkan perhatian penuh dan butuh dukungan yang banyak dari orang tua terutama seorang ibu dan bapak, keluarga besar, dan orang-orang disekitarnya seperti bapak dan ibu guru, serta lingkungan sekitar untuk siswa agar di berikan kelancaran belajar (Lumenta et al., 2019).

Tanggung jawab dan tugas yang benar perlu di berikan oleh seorang pelajar, adapun tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: patuh pada aturan dan peraturan sekolah, Mengerjakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disetujui, Melakukan serta menyelesaikan tugas dan ujian dengan baik, Masuk sekolah dan mengikuti kegiatan belajar tepat waktu, Mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah, dan yang

terakhir tidak meninggalkan kelas saat jampelajaran tanpa izin. Namun, dengan kemajuan zaman seperti saat ini, tidak memungkiri bahwa masih banyak pelajar yang kerap melanggar tugasnya sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa, 2017) telah didapatkan salah satu contoh dari pelanggaran tugas seorangpelajar yaitu remaja yang suka membolos, dinyatakan bahwa Banyak remaja percaya bahwa remaja yang membolos saat kelas berlangsung adalah remaja yang tidak sadar diri. yang tidak mempertimbangkan efek buruk dari tindakan tersebut. Adapun contoh fenomena lain yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran diri siswa adalah tidak mengerjakan PR, tidur dikelas saat jam pelajaran, terlambat sekolah, berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap, dan lain- lain.

Lebih lanjut, peneliti melakukan studi pendahuluan pada hari Sabtu, 03 Juni 2023 dengan Bu Dewi Anis Khoirul Ummah, S.Pd. Guru BK di SMK Darul Ulum Baureno, dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami tingkat kesadaran diri yang rendah. Hal itu, membuat siswa terhambat dalam melaksanakan kegiatan belajar, dukungan dari keluarga juga berpengaruh pada tingkat kesadaran diri siswa, membentuk diri siswa semakin acuh terhadap diri sendiri maupun oranglain. Pelaksanaan layanan bimbingan yang dilaksanakan guru BK adalah layanan bimbingan klasikal. Dari penjelasan guru BK menyebutkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal belum efektif untuk meningkatkan tingkat kesadaran siswa, kurangnya empati siswa, kurang percaya diri dan selalu bersikap defensif atau menolak kesalahan yang ditunjukkan pada diri siswa. Hal ini merupakan beberapa gejala yang sering muncul disekolah.

Adapun fenomena diatas, hal tersebut terjadi dikarenakan kesadaran diri siswa yang rendah. Menurut Bagshaw mengemukakan bahwa kesadaran diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menilai diri mereka sendiri, mengintropeksi diri mereka, dan

menggabungkan penilaian tersebut menjadi evaluasi diri mereka sendiri. Kesadaran diri juga mencakup kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan perasaan mereka dengan benar. Salah satu cara siswa memahami dirinya sendiri adalah kesadaran diri. (Widiatmoko & Ardini, 2018). Sedangkan Menurut Goleman menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan pemahaman yang mendalam tentang perasaan diri, kekuatan, kelemahan, kebutuhan, dan dorongan seseorang (Sugiarto & Suhaili, 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sebagai seorang siswa yang duduk dibangku SMP, Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menjadi sangat sadar diri untuk terus berpartisipasi dalam semua kegiatan sekolah dengan menggunakan dua jenis kesadaran diri yang pertama, kesadaran diri objektif, di mana dia menjadi objek perhatian, dan kedua, kesadaran subjektif, di mana perhatian diarahkan menjauh dari dirinya sendiri. Oleh karena itu, selama masa remaja, seorang siswa dapat belajar lebih banyak tentang dirinya sendiri untuk membantu mereka menentukan tujuan hidup mereka di masa depan. Selain itu, jika seorang remaja dapat memahami dirinya sendiri, mereka juga akan lebih mudah memahami orang lain ketika mereka tinggal di masyarakat dan berinteraksi satu sama lain di masa depan. Oleh karena itu, guru BK harus membantu siswa meningkatkan kesadaran diri yang menurun. Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang dapat diakses. Bimbingan kelompok adalah teknik membimbing individu atau konseli yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama anggota kelompoknya (Mawaridz & Rosita, 2019)

Tujuan bimbingan kelompok adalah agar sesuatu yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan dan dibahas melalui berbagai perspektif, saran, dan tanggapan dari konselor. Teknik *Role Playing* adalah teknik yang tepat untuk memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesadaran diri siswa. Menurut Gaho et

al., (2021) Tujuan bimbingan kelompok adalah agar sesuatu yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan dan dibahas melalui berbagai perspektif, saran, dan tanggapan dari konselor. Teknik *Role Playing* adalah teknik yang tepat untuk memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesadaran diri siswa.

Namun, menurut Rahman, Abdu et al., (2022) Teknik *Role Playing* adalah pembelajaran dengan cara individu memperoleh peran-peran tertentu kepada peserta didik dan menampilkan drama peran tersebut dalam sebuah pentas. Adapun menurut (Nisa & Muhid, 2022) Teknik *role playing* merupakan teknik untuk memberi suatu bimbingan kepada kumpulan individu untuk menyelesaikan masalah psikologis dan sosial individu melalui bermain peran, pembuatan drama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (F. H. Astuti & Mustakim, 2022) didapatkan hasil sebagai berikut: Menurut perhitungan, nilai t-hitung untuk kelompok eksperimen sebesar 27.399, lebih besar dari nilai t-tabel dengan  $db = 81 - 7$  dan taraf signifikansi 5% sebesar 2.365. Oleh karena itu, nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yang berarti nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (27.399 lebih besar dari 2.365). Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut: Bimbingan kelompok dengan teknik peran bermain

Peneliti melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan kesadaran diri siswa di SMK Darul Ulum Baureno" berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian peneliti sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesadaran diri siswa SMK Darul Ulum Baureno?

2. Bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan kelompok pada SMK Darul Ulum Baureno?
3. Bagaimana bimbingan kelompok dengan teknik role playing berkontribusi pada peningkatan kesadaran diri siswa di SMK Darul Ulum Baureno?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran diri siswa SMK Darul Ulum Baureno
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok pada SMK Darul Ulum Baureno
3. Untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* untuk meningkatkan kesadaran diri pada siswa SMK Darul Ulum Baureno

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih banyak untuk Meningkatkan kesadaran diri siswa di SMK Darul Ulum Baureno

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### *1.4.2.1 Bagi Siswa*

Untuk meningkatkan kesadaran diri mereka, siswa menerima layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik peran bermain.

##### *1.4.2.2 Bagi Guru BK/Konselor*

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi guru atau

konselor untuk menjadi lebih baik kedepannya

#### 1.4.2.3 Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan kesadaran diri siswa dalam belajar. Dengan menggunakan Teknik Role Playing, konselor dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dalam belajar.

#### 1.4.2.4 Masyarakat

Masyarakat juga perlu mengetahui hasil penelitian ini secara baik dan benar, sehingga dapat memahami pentingnya Kesadaran Diri siswa

#### 1.4.2.5 Bagi Peneliti

Memberi kesempatan peneliti untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan Teknik *role playing* untuk meningkatkan kesadaran diri siswa

### 1.5 Batasan Masalah

Untuk memberi penjelasan dalam merumuskan suatu batasan-batasan dan permasalahan sebagai berikut :

1. kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk bisa memahami dirinya secara tepat, baik dari sifat, karakter, perasaan, emosi, dan cara adaptasi dengan lingkungan.
2. Bimbingan kelompok teknik *Role Playing*
3. Sasaran dari penelitian ini yaitu siswa SMK Darul Ulum Baureno

### 1.6 Asumsi

Kesadaran diri merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran siswa karena merupakan sarana bagi mereka untuk memperoleh banyak pengetahuan. Pikiran yang berpengalaman secara sadar memiliki energi utama yang luar biasa yang dikenal sebagai kesadaran diri. Dengan meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif, hal ini dapat menghasilkan

perubahan yang menguntungkan. Oleh karena itu, agar mereka dapat menjadi generasi muda yang mempengaruhi kemajuan bangsa, anak remaja sekarang harus memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam belajar. Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa dengan menggunakan Teknik Role Playing dalam panduan layanan bimbingan kelompok, kesadaran diri siswa dapat meningkat. Siswa dapat menyadari apa yang mereka miliki baik dan buruk.

